

ABSTRAK

Rizka Febriyana, 2020. *Persepsi masyarakat pesisir terhadap akhlak peserta didik madrasah ibtidaiyah negeri 1 pegatan kecamatan katingan kuala Kabupaten katingan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Antasari Banjarmasin, 2020. Pembimbing : (I) Dr. Hj. Mila Hasanah, M.Ag (II) Mursalin, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci : Persepsi Masyarakat Pesisir

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. Manusia sebagai makhluk individu maupun sosial, sudah mestinya memiliki akhlak sebagai prasyarat kehidupan, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat, tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Namun apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.¹

Akhlak adalah buah ajaran Islam yang dipetik untuk manusia dan kemanusiaan yang membuat hidup dalam kehidupan menjadi manis dan indah menawan. Tanpa akhlak sebagai fondasi aspek jiwa dan sosial seorang individu dan komunitas manusia, dan tidak akan dibedakan dari komunis hewan. Allah telah menjadikan *Asma Al Husna* sebagai contoh akhlak yang tinggi harus diteladani oleh kaum muslimin. Sedangkan akhlak tercela dinisbatkan oleh Allah kepada orang-orang kafir dan musyrik. Kemudian Islam menjadikan Rasulullah sebagai referensi akhlak mulia yang harus diteladani oleh setiap orang mukmin.²

Akhlak sebagai potensi yang bersemayam dalam jiwa menunjukkan bahwa akhlak itu bersifat abstrak, tidak dapat diukur dan diberi nilai oleh inderawi manusia. Untuk memberi penilaian baik dan buruknya akhlak seseorang dilihat dari perbuatan-perbuatan yang sudah menjadi kebiasaannya, dan inilah yang disebut dengan perbuatan akhlak.

¹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : AMZAH, 2007), h. 1

²Ishak Ahmad Farhan, *Menyiasati Perang Peradaban, Tarbiyah Islamiyah Melawan Ekspansi Kaum Zioni*, (Cetakan 1, HAKAKAH, Jakarta, 2002), h. 76.

Orang tua senantiasa berharap anak yang dilahirkan sebagai penerus keturunan sekaligus amanat dari Allah SWT yang kelak menjadi anak yang cerdas, sholehah dan berbudi luhur, serta berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan negara. Sejak dulu hingga saat ini perhatian terhadap kehidupan anak selalu diutamakan, paling tidak dari sudut perkembangannya.

Sebagaimana hal ini dapat di pahami dari firman Allah Swt. dalam

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

Allah SWT menegaskan dalam Al Quran surat Ar Rum ayat 41 tentang berbagai kerusakan yang terjadi di muka bumi baik di daratan maupun di lautan. Semuanya itu terjadi karena perbuatan manusia yang serakah, rakus, tamak, egois, dan sombong di karenakan akhlak telah hilang dari diri mereka.

Kerusakan atau krisis akhlak, sekarang ini telah melanda masyarakat dan telah sampai pada kondisi yang cukup parah dan memprihatinkan.

Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negatif. Jika akhlak dari seorang individu itu buruk, maka sangat mungkin seseorang akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya dan orang lain, untuk itu akhlak peserta didik harus memerlukan bimbingan dan tuntunan dari orang tua, guru, dan masyarakat yang berada di lingkungannya. dalam kondisi mental masih labil, tentu saja peserta didik mudah terbawa oleh

arus pergaulan, baik positif maupun negatif. Keberadaan peserta didik sangat penting dan menentukan nasib suatu bangsa pada masa yang akan datang.

Begitu pentingnya akhlak di dalam kehidupan, maka akhlak perlu diimplementasikan di dalam berbagai kehidupan agar tercapai kehidupan yang bahagia, tidak terkecuali di dalam bidang pendidikan. Pendidikan harus menjadikan akhlak yang mulia sebagai salah satu tujuan yang mestinya dicapai. Beruntung, sistem pendidikan di Indonesia telah merespon hal tersebut. Akhlak mulia sudah menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional.

Hal ini dapat di lihat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Di dalam UU tersebut disebutkan bahwa

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Tujuan pendidikan sebagaimana di atas, disebutkan tentang berakhlak mulia, meskipun demikian tujuan ideal ini tidak selamanya berjalan mulus. realitas sesungguhnya pada saat ini peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri. Akibatnya tata cara pergaulan mereka bergeser dari nilai agama dan nilai moral yang berlaku.

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu akhlak pada diri seorang anak, yaitu faktor dari dalam, yakni potensi fisik, intelektual, dan hati (rohani) yang dibawa anak sejak lahir. Dan yang kedua adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial seperti figure orang tua, figure guru disekolah, figure tokoh-tokoh serta pemimpin dalam masyarakat, dan teman sebaya. Tidak hanya dua faktor itu saja yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak seorang anak, akan tetapi modeling (peneladanan) juga salah satu aspek yang menurut

³Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Laksbang Mediatama Yogyakarta, 2011), h. 98.

psikologi dapat mempengaruhi akhlak anak. Oleh sebab itu dapat dikatakan modeling (peneladanan) juga dapat dijadikan sebagai metode yang efektif dalam pembentukan akhlak anak.

Sementara itu peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pegatan Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan bermacam-macam kepribadiannya. Tidak hanya sekolah yang harus berperan penting namun masyarakat di sekitar pun juga ikut berperan dalam memperhatikan akhlak peserta didik tersebut. Oleh karena itu, masalah akhlak sangat penting untuk di bahas. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dan mengetahui pendapat apa saja mengenai perilaku atau akhlak peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pegatan Kecamatan Katingan. Lebih cenderung kearah positif atau negatif.